

**EFEK PESAN DAKWAH PADA FILM HIKMAH KEHIDUPAN  
DI INDOSIAR TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN  
MASYARAKAT DESA BANDAR NEGERI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

**SKRIPSI**

Di ajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Untuk Mendapatkan Gelar S.Sos  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh:**

**RIFKI FAHRUR ROZI**

**NPM: 1541010232**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023M**

**EFEK PESAN DAKWAH PADA FILM HIKMAH KEHIDUPAN  
DI INDOSIAR TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN  
MASYARAKAT DESA BANDAR NEGERI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

**SKRIPSI**

Di ajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Untuk Mendapatkan Gelar S.Sos  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**RIFKI FAHRUR ROZI**  
**NPM: 1541010232**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I: Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**  
**PembimbingII: Bambang Budiwiranto,M.Ag.,Ph.D**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023M**

## ABSTRAK

Dakwah mempunyai arti; penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah juga berarti suatu proses upaya mengubah dari situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam atau suatu proses mengajak manusia ke jalan Allah SWT. Sinetron religius dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, nampak sudah semakin penting untuk dijadikan bahan renungan yang serius di kalangan Muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam bidang dakwah, agar penyelamatan umat manusia yang menjadi esensi gerakannya dapat dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat, karena sesuai dengan misi dan pesan yang dibawanya, bahwa Muslim dan Islam merupakan agama *rahmatan lil al-alami*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan Di Indosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara dengan responden. Teknik analisis data setelah data terkumpul baik dari lapangan maupun pustaka, maka selanjutnya menganalisis data sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deduktif, analisis data menggunakan analisis kualitatif

Hasil penelitian diperoleh bahwa tayangan Film Hikmah Kehidupan Di Indosiar yang ada di indosiar terhadap masyarakat Desa Bandar Negeri dalam penerapan perilaku keagamaan yang disajikan memberikan pengaruh positif di buktikan dengan adanya tingkah laku, etika, dan perbuatan sopan santun yang lebih baik. Tingkah laku tersebut berupa bersedekah dan bertingkah laku baik terhadap orangtua. Adapun penerapan nilai-nilai perilaku keagamaan dengan kegiatan pengajian di majelis taklim dan berbagai kegiatan diantaranya menyantuni dan bersedekah terhadap anak yatim piatu, fakir miskin, maupun bertingkah laku baik terhadap orangtua seperti tidak berkata kasar, merawatnya ketika sakit, bertutur kata baik terhadap orangtua sebagai pengaplikasian perilaku keagamaan. Tayangan program Film Hikmah Kehidupan di indosiar yang memberikan pengaruh positif terhadap penerimanya atau penontonya, melalui televisi (program dakwah) pesan akan sangat mudah

disampaikan kepada ribuan masyarakat secara serentak dan pesan dakwah terhadap nilai-nilai keislaman dapat diterima masyarakat. Baik itu berupa pesan akhlaq, Syariat dan akidah, juga terhadap efek kognitif, afektif dan behavior.

**Kata kunci : Efek Pesan dakwah, Perilaku Keagamaan**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Rifki FahrurRozi  
NPM : 1541010232  
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi dengan judul **Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan Di Indosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasi ataupun dari saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023  
Penulis,



**RIFKI FAHRUR ROZI**  
**NPM:1541010232**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I- Bandar Lampung Telp. (0721) 702360*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah  
Kehidupan di Indosiar Terhadap Perilaku  
Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri  
Kecamatan Labuhan Maringgai**  
**Nama : Rifki FahrurRozi**  
**NPM : 1541010232**  
**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang  
munaqosyah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi  
UIN Raden intan Lampung .

**Pembimbing I**

**Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP.197312091997032003**

**Pembimbing II**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ph.D**  
**NIP.197303191997031001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.**  
**NIP. 197303052000031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin, Sukarame I- Bandar Lampung Telp.(0721)702360*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan Di Indosiari Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Meringgai” disusun oleh Rifki Fahrurrozi. NPM 1541010232 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: 31 Oktober 2022. Waktu : 14.30-16.00. Ruangan: Ruangan Sidang FDIK.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr.H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I** (.....)

**Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA** (.....)

**Penguji II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I** (.....)

**Penguji Pendamping: Bambang Budiwiranto, Ph.D.** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**NIP.196511011995031001**

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(QS. At-Taubah 105)*





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang paling dalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Siswanto dan Ibu Siti Fathonah yang selalu memberikan doa dan harapan serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata-kata yang dapat terucap dari lisan putramu atas segala pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Semogaputramu ini bisa menjadi anak yang sholeh dan ilmu yang diperoleh selama ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain serta senantiasa dalam perlindungan AllahSWT.
2. Kakak saya Aris Munandar, adik saya Ayudyah Fatimah yang senantiasa selalu memberi semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Gilang Ralas Ksetra dan Putri Rahmiyani yang senantiasa membantu serta memberikan support dikala penulis mengerjakan penelitian ini hingga dapat diselesaikan.
4. Teman-teman serta sahabat mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga tentunya untuk Almamater UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYATHIDUP

Penulis dianugrahi nama Rifki Fahrur Rozi, dilahirkan di Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 8 November 1997 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Siswanto dan Ibu Siti Fathonah.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar di tempuh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2009.
2. Melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fatah Sidomakmur, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. Melanjutkan kesekolah menengah atas di Ponpes Al-Fatah Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2015
4. Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dorongan dan dukungan dari Ayahanda dan Ibunda, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk dapat melanjutkan jenjang perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2015.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan DiIndosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai”** ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarganya, sahabat, serta pengikut beliau. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos). Atas terselesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya.

Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dalam keperluan Akademik maupun Jurusan.
3. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ph.D Pembimbing II yang telah mencurahkan motivasi dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 yang bersedia berbagi saran, pengalaman dan motivasi serta semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis,

**RIFKI FAHRUR ROZI**  
**NPM:1541010232**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan SubFokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sitematika Pembahasan .....	14

### **BAB II PESAN DAKWAH DAN PRILAKU KEAGAMAAN**

A. Efek Pesan Dakwah .....	17
1. Pengertian Efek Pesan Dakwah.....	17
2. Unsur-unsur Dakwah .....	20
3. Pembagian Efek Pesan Dakwah .....	26
4. Tujuan Efek Pesan Dakwah .....	31
B. Perilaku Keagamaan.....	32
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	32
2. Dimensi Perilaku Keagamaan .....	34
3. Pembentukan dan Perkembangan Perilaku Keagamaan.....	36
C. Relevansi Film Hikmah Kehidupan Dengan Perilaku Keagamaan .....	38

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai .....	41
---	----



1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai .....	41
2. Letak Geografis Desa .....	42
3. Kondisi Geografid an Monografi Desa .....	42
4. Sosial Ekonomi Desa Bandar Negeri .....	44
5. Kondisi Sosial Budaya .....	44
6. Kondisi Sosial Keagamaan.....	45
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	46
C. Efek pesan dakwah dalam film hikmah kehidupan di indosiar .....	48

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	53
B. Temuan Penelitian .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Rekomendasi .....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bandar Negeri.....	43
Tabel 3.2	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bandar Negeri.....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi, maka diperlukan penjelasan tentang judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah, Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan DiIndosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai. Oleh sebab itu, perlu di uraikan pengertian dari istilah judul sebagai berikut:

Efek menurut bahasa latin adalah *effectus*, mempunyai arti perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan atau fenomena.<sup>1</sup>

Pesan dakwah merupakan isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'i(*commucator*) kepada Mad'u(*communican*) dalam proses dakwah.<sup>2</sup> Pesan dakwah juga menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang. Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin di dakwahkan.

Pesan dakwah yang dimaksud disini adalah suatu pesan atau materi dakwah yang disampaikan dari film hikmah kehidupan diIndosiar. Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasari atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, misalnya shalat,puasa,dan sebagainya.<sup>3</sup> Perilaku keagamaan yang dimaskud dalam skripsi ini adalah perilaku dan perbuatan masyarakat setelah menyaksikan film hikmah

---

<sup>1</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia,“Pengertian Efek”.(On-line),tersedia di:<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Efek>,(6Desember2019)

<sup>2</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Amzah,2009) hal 149

<sup>3</sup> Mursal, H.M.Taher,dkk. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*. (Bandung:PT.Al-Ma'rif,2007),h.121

kehidupan di Indosiar dalam hal yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hikmah kehidupan di Indosiar adalah salah satu karya sastra yang berisi tentang nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti karya sastra pada umumnya. Selain sebagai media hiburan, sastra juga berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian seseorang, dan menuntun seseorang untuk berbuat sesuai dengan pesan dakwah yang terkandung dalam film hikmah kehidupan.

Film hikmah kehidupan ditayangkan setiap hari di stasiun televisi Indosiar pada pukul 09.00 WIB. Film tersebut merupakan film yang banyak disaksikan dan disukai oleh masyarakat Indonesia terutama bagi kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, termasuk warga Desa Bandar Negeri, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dari film tersebut, yaitu pesan yang membangkitkan semangat dan kesungguhan hati dalam menunaikan ajaran agama yang bersentuhan langsung dengan memperhatikan kepentingan umum serta dapat mengambil pelajaran dari film tersebut dan mengambil sisi positif yang ditayangkan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari judul penelitian tersebut adalah suatu penelitian mengenai “Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan Di Indosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai”.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama Dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh umat Islam dan dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan serta kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Usaha untuk menyebar luaskan Islam, begitu pula untuk merealisasi ajarannya ditengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha Dakwah, yang bagaimanapun dan dimana pun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Dan setia porang menjalankan aktifitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian, tingkah laku dimasyarakat yang baik, karena suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri.

Agama pada dasarnya diwahyukan untuk memberikan petunjuk dan jalan hidup bagi manusia dan petunjuk tersebut tidak berlaku untuk diri sendiri dalam konteks kesalahan personal, akan tetapi berlaku secara makro pada tataran kesalahan dan personal, seharusnya kesalahan personal dengan kesalahan bisa saling menyatu membentuk kehidupan yang seimbang bagi hubungan manusia baik secara vertikal maupun horizontal. Dimana kehidupan beragama kaum muslim itu sering dijumpai sekelompok orang yang tekun beribadah namun tidak peduli terhadap masyarakat umum, tak tergerak melihat saudara-saudaranya yang lemah tertindas. seolah-olah Islam hanya mengajarkan untuk melakukan hal-hal yang dianggapnya menjadi hak Allah. Sebaliknya juga sering dijumpai orang-orang Islam yang sangat peduli terhadap masalah-masalah umat dan memperhatikan hak sesamanya tetapi mengabaikan ibadah pribadinya.

Aktivitas dakwah muncul semenjak Islam dihadirkan Allah kepada manusia. Dakwah mempunyai arti; penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah juga berarti suatu proses upaya mengubah dari situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam atau suatu proses mengajak manusia kejalan Allah SWT.<sup>4</sup>

Sinetron religius dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, nampak sudah semakin penting untuk dijadikan bahan

---

<sup>4</sup> Muhammad Arifin. *Dakwah Multi Media*, (Surabaya: GrahaMedia, 2006), h.5



renungan yang serius dikalangan Muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam bidang dakwah, agar penyelamatan umat manusia yang menjadi esensi gerakannya dapat dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat, karena sesuai dengan misi dan pesan yang dibawanya, bahwa Muslim dan Islam merupakan agama *rahmatan lil al-alami*.<sup>5</sup>

Upaya modernisasi dakwah lewat sinetron religius ini sangat sesuai sekali dengan perintah Allahswt.dalamal-Qur'an suratAn-Nahl:125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِنَا  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlmereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.s: An-Nahl:125)*

Pengemasan strategi dakwah yang demikian disebabkan karena seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK),dan perkembangan zaman.Manusia lebih cenderung padahal-hal yang bersifat praktis, cepat saji dan murah dalam berbagai hal, khususnya dalam mendapatkan informasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual tanpa harus bersusah-payah mencarinya.Oleh sebab itu,metode dan media dakwah juga perlu diarahkan pada penggunaan alat-alat media informatika yang canggih, cepat, dan akurat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.Media elektronik seperti televisi, radio, internet atau yang lebih dikenal dengan istilah media audio

<sup>5</sup>Aep Kusnawan,et.al. *Komunikasi dan Penyiaran Islam* ( Bandung Merah Press,2004),h.96-97

visual merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap dengan baik oleh indra pendengaran atau pun penglihatan manusia. Penggunaan media audio visual seperti media televisi dirasakan lebih tepat karena media tersebut telah teruji dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata tanpa membedakan status sosial, umur dan gender dengan murah serta kemudahan yang dimiliki. Oleh karena itu, saat ini banyak media televisi mencoba memanfaatkan fenomena masyarakat tersebut dengan mengemas acara unggulan yang sesuai dengan kebutuhan material dan spiritual masyarakat luas.

Seperti halnya yang dilakukan oleh stasiun Indosiar yang menjadikan sinetron hikmah kehidupan sebagai salah satu acara unggulannya yang bernuansa religius. Hal ini karena cerita sinetron hikmah kehidupan dinilai sesuai dengan situasi dan kondisi perilaku keagamaan masyarakat saat ini, yang perlu mendapatkan kisah-kisah nyata sebagai penyeimbang kehidupan. Bila dilihat lebih jauh, maraknya pemutaran sinetron-sinetron bernuansa religious di stasiun-stasiun televisi swasta nasional ini tidak hanya bernilai bisnis belaka tetapi juga sangat bernilai edukatif, karena pesan-pesan religius yang disampaikan pada acara sinetron tersebut sangat bernilai positif dan mendidik bagi kehidupan masyarakat Indonesia dewasa ini. Dengan demikian, media elektronik dapat menjadi salah satu media dakwah alternatif yang handal, cepat, praktis dan murah dalam menyampaikan pesan-pesan moral keagamaan pada era modernisasi sekarang ini.

Strategi yang diterapkan oleh Indosiar juga banyak ditiru oleh media televisi lainnya yang menjadikan sinetron religius sebagai acara unggulan. Hal ini bukan tanpa alasan mengingat mayoritas penduduk Indonesia merupakan masyarakat yang taat beribadah dan sangat memegang nilai-nilai keagamaan pada kehidupannya. Oleh karena itu, semakin banyaknya stasiun-stasiun televisi swasta nasional yang menayangkan sinetron-sinetron religious dapat membantu kaum Muslim dalam memperoleh gambaran kisah-kisah nyata dari akibat kesalahan bertindak melawan norma-norma agama yang telah disyariatkan

oleh Allah swt. dan Rasul-Nya. Dengan demikian, semakin banyak penayangan sinetron-sinetron religious seperti sinetron hikmah kehidupan, maka dapat berdampak positif pada peningkatan perilaku keagamaan masyarakat.

Hal demikian karena menurut Aep Kusnawanekses yang dapat ditimbulkan oleh penayangan film-film maupun sinetron tidak hanya terbatas pada peningkatan perilaku keagamaan saja, tetapi lebih karena pesan-pesan yang disampaikan pada pemutaran sinetron maupun film tersebut dapat membentuk karakteristik penonton. Oleh sebab itu, film maupun sinetron yang bernuansa religious dapat menjadi media tabligh. Yaitu, media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki ke jalan Allah swt. dengan karakter yang dapat berfungsi sebagai *qawlan syadidan*. Hal inilah yang sangat diharapkan dapat menggiring pemirsanya masuk kepada ajaran Islam yang akan menyelamatkan di kehidupan dunia maupun akhirat. Sebagai mana firman-Nya dalam al-Qur'an, Surat Al-Furqon: 63 sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

*“Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.” (Q.s Al-Furqon :63)*

Selain itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Alex Shobur bahwa sinetron dapat juga berupa bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara sinetron dengan realitas kehidupan.<sup>6</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pada skripsi yang berjudul “Efek Pesan

<sup>6</sup>Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003). h.54

Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan Di Indosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi perluas andalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada efek pesan dakwah yang didapat masyarakat dari film Hikmah Kehidupan di Indosiar terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai dengan subfokus penelitiannya itu Akidah, Akhlaq,dan Syariah serta efek kognitif,afektif dan behaviour.

### **D. RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana Efek Pesan Dakwah dalam Film Hikmah Kehidupan Di Indosiar terhadap perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai?

### **E. TujuanPenelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan Di Indosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai.

### **F. ManfaatPenelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan komunikasi penyiaran Islam, memperluas cakrawala serta pengetahuan tentang sinetron dan perilaku keagamaan.

## 2. Secara Praktis

Jika dengan menonton sinetron hikmah kehidupan dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan, maka akan mempermudah para juru dakwah dalam menyampaikan pesan agama. Dan, sinetron hikmah kehidupan disini dapat digunakan sebagai alat intervensi dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai auto kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian penelitian terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama baik dalam bentuk skripsi, buku, maupun tulisan-tulisan. Sebagai bahan komparatif di atas, penelitian kali ini akan mengemukakan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini untuk dijadikan bahan perbandingan selanjutnya. Adapun penelitian yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman, berjudul “Pengaruh Kuliah Subuh di TPI terhadap Pengetahuan Agama Pemirsanya di Kecamatan Serang, Kabupaten Magelang”. Penelitian ini membahas tentang acara kuliah subuh yang ditayangkan oleh stasiun Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang merupakan salah satu upaya pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan agama. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan agama adalah dengan menonton acara kuliah subuh yang ditayangkan di stasiun televisi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rohman, “*Pengaruh Kuliah Subuh di TPI Terhadap Pengetahuan Agama Pemirsanya di Kecamatan Serang Kabupaten Magelang*” (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Mulana Hasanudin Banten, 2016)



2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sylvia Khairinnisyah Huta suhut yang berjudul tentang “Pesan dakwah yang terkandung didalam film Ketika Hati Harus memilih didalam Chennel Youtube Ukhty Sally”. Penelitian ini lebih lanjut membahas tentang pesan-pesan yang tertuang dalam film ketika hati harus memilih dengan menggunakan efektifitas media youtube. Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa metode dakwah melalui perfilman di youtube juga dapat digunakan untuk meningkatkan tingkah laku keagamaan masyarakat.<sup>8</sup>
3. Ketiga, skripsi dari Rahayu yang berjudul “Pesan-pesan Dakwah Dalam film Syurga Cinta”.

Penelitian tersebut berisi tentang pesan-pesan dakwah yang ada di dalam judul baik dari segi Aqidah, Syari’ah, dan Akhlak. Dari penelitian ini diperoleh gambaran pesan-pesan dakwah yang dapat dijadikan pembelajaran bagi para remaja yang dikemas dengan sangat sederhana, mudah dicerna dan yang menarik adalah film tersebut dapat langsung menyentuh hati penonton karena dengan menonton film ini secara tidak langsung dapat menjadi teguran bagi umat manusia yang mengaku Islam tetapi tidak mengetahui makna Islam itu sendiri.<sup>9</sup>

Dari ketiga penelitian yang diajukan di atas hampir mempunyai kesamaan ruang lingkup pembahasan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama berbicara masalah tingkah laku /perilaku keagamaan masyarakat yang disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi, lebih lanjut penelitian ini sebenarnya mempunyai perbedaan yang sangat signifikan yaitu terletak pada variabel independennya yang menyoroiti masalah aktivitas film hikmah kehidupan yang ditayangkan diIndosiar, yang belum pernah dilakukan oleh

---

<sup>8</sup> Sylvia Khairinnisyah Huta suhut, “*Pesan dakwah yang terkandung didalam film Ketika Hati Harus memilih di dalam ChennelYoutube Ukhty Sally*” (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Kominikasi Universitas Islam Negeri Raden IntanLampung, 2019)

<sup>9</sup> Rahayu, “*Pesan-pesan Dakwah Dalam film Syurga Cinta*” (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Kominikasi UIN SunanKalijaga, 2016)

penelitian-penelitian terdahulu.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *carailimah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* Dan *kegunaan* tertentu.<sup>10</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan (*fieldresearch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan yang sesuai dengan kondisi lapangan dan mengambil data-data dari lapangan, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistisapa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.Dalam penelitian ini,lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode deskriptif menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>11</sup>

Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat mengenai Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan di Indosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai.

---

<sup>10</sup>Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)h.2

<sup>11</sup>Imam Suprayogo,Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.71

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>12</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai sebanyak 1.365

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Dalam sampel terdapat beberapa jenis teknik pengambilan sampel, oleh karena itu penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu *Non-Probability Sampling*, adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Di dalam teknik *Non-Probability Sampling* juga terdapat beberapa jenis, untuk lebih jelasnya penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau yang biasa dikenal dengan *sampling pertimbangan*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel yang diperlukan.<sup>13</sup> Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan criteria sebagai berikut:

- 1) Ustadz/ Guru Mengaji
- 2) Masyarakat yang sering menyaksikan film Hikmah Kehidupan

---

<sup>12</sup>*Ibid*,h.216

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,,h.20

### 3) Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang mewakili berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang ustadz/guru ngaji, 3 warga Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai serta 2 mahasiswa alumni UIN Raden Intan Lampung kelulusan 2020.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: *angket, wawancara, pengamatan, uji(tes), dokumentasi*, dan lainnya. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut;

### a. *Interview*/Wawancara

*Interview* atau yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).<sup>14</sup>

Secara teknis wawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Sebelum melakukan wawancara, bahan-bahan atau pedoman dipersiapkan terlebih dahulu sebagai pegangan pokok peneliti. Bahan atau pedoman tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan meskipun dalam pelaksanaannya daftar pertanyaan tersebut masih sangat mungkin untuk berubah atau bahkan berkembang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.198

<sup>15</sup> Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.162

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

b. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Artinya peneliti tidak turun langsung untuk mengikuti aktivitas ataupun kegiatan-kegiatan di dalam pondok pesantren, penulis hanya mengamati aktivitas di sana namun tidak terlibat langsung hanya untuk menggali informasi yang penulis butuhkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.<sup>16</sup> Data-data yang diperlukan dikumpulkan melalui metode dokumentasi, baik berupa file, foto, laporan kegiatan dan sebagainya yang bertujuan untuk memperoleh data

---

<sup>16</sup>*ibid*, h.58



mengenai warga Desa Bandar Negeri, berupa sejarah berdirinya, program-program yang ada, proses perekrutan atau penerimaan santri.

#### **4. Analisis Data**

Setelah keseluruhan data terkumpul lalu penulis menganalisis dan mengelompokkan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang bentuk upaya dan pelatihan, materi, metode, hambatan, faktor pendukung, baik didapat dari interview, observasi maupun dokumentasi sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data *kualitatif* yaitu analisa yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat induktif, yaitu mengumpulkan informasi-informasi khusus menjadi satu kesatuan.<sup>17</sup>

### **I. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini akan membahas secara objektif dan subjektif tentang Efek Pesan Dakwah Pada Film Hikmah Kehidupan Di Indosiar Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai antara lain;

#### **1. Secara Objektif**

- a. Karena film-film hikmah kehidupan terdapat pesan-pesan komunikasi dakwah yang membangkitkan semangat dan kesungguhan hati dalam menunaikan ajaran agama Islam yang bersentuhan dengan masyarakat dengan

---

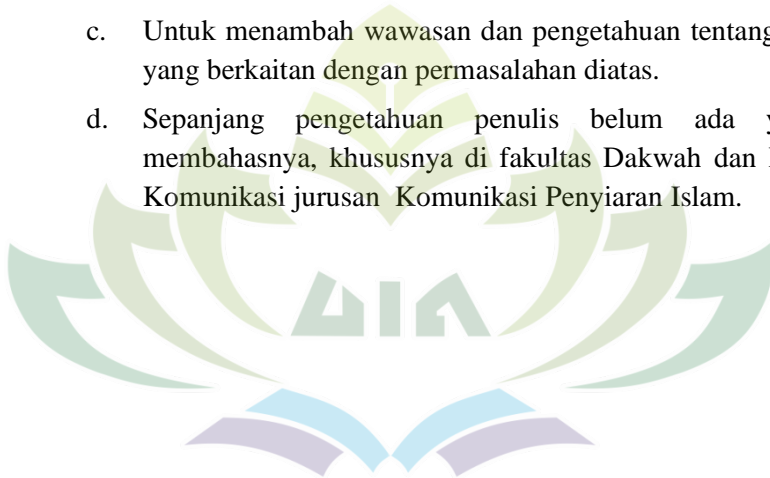
<sup>17</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h.243

memperhatikan kepentingan umum.

- b. Persoalan ini merupakan persoalan yang aktual dan melalui film hikmah kehidupan dapat pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Alasan Subjektif**

- a. Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Bahan-bahan yang dibutuhkan penulis tersedia dipustaka.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal yang berkaitan dengan permasalahan diatas.
- d. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang membahasnya, khususnya di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efek Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Efek Pesan Dakwah

Efek menurut bahasa latin adalah *effectus*, mempunyai arti perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan atau fenomena.<sup>18</sup>

Adapun pesan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang disampaikan, baik lisan maupun tertulis yang berupa informasi atau komunikasi. Dalam hal ini, bias dari bahwa dalam proses komunikasi, pesan sangat penting. Oleh sebab itu, agar pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna lain, maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara.

Secara umum, jenis pesan terbagi atas pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya, sedangkan pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.<sup>19</sup> Dakwah terdiri dua kata yaitu pesan dan Dakwah, yang di maksud Pesan menurut etimologis adalah : perintah nasihat, permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>20</sup> Dan menurut terminologis adalah suatu kegiatan menyampaikan suatu berita dari satu pihak kepada pihaklain dalam waktu atau tempat yang berbeda. Sedangkan menurut Toto Tasmara, Pesan adalah " Semua pernyataan yang bersumberkan Al-Quran dan sunnah baik tertulis maupun lisan

---

<sup>18</sup> *Ibid*,h.1

<sup>19</sup> Alimuddin A. Djawad, Jurnal bahasa, sastra, dan pengertiannya, Banjarmasin

<sup>20</sup> M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra, *Kamus Bahasa Lengkap*, (Surabaya: Karina, Juli, 2002), h.438

dan pesan (risallah) tersebut".<sup>21</sup> Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab *da'a - yad'u - da'watan*, yang kemudian secara lazim disebut dengan istilah dakwah yang memiliki arti harfiah sebagai ajakan, seruan, panggilan dan undangan.<sup>22</sup> Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual mau pun secara kelompok, dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>23</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa efek pesan dakwah adalah Hasil yang ditimbulkan dari nasihat-nasihat yang dilihat maupun didengar dan membawa perubahan yaitu amal ma'ruf nahi munkar.

Inti dari komunikasi yakni pesan atau materi, tanpa adanya pesan atau materi, maka komunikasi tidak akan ada artinya. Berdakwah merupakan penyampaian pesan oleh da'i kepada mad'u. Dakwah menyeru kepada jalan kebenaran yang mana dalam hal ini pesan (materi dakwah memiliki 3 unsur pokok.

#### a. Unsur Aqidah

Secara etimologi (bahasa), aqidah memiliki makna ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam Islam yakni berkaitan dengan keyakinan. Jadi apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar atau pun salah. Secara terminology (istilah), aqidah merupakan perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, dimana tidak ada keraguan dan kebimbangan. Aqidah juga berarti sebuah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh akal manusia.

#### b. Unsur Akhlak

Akhlak memiliki banyak makna diantaranya norma atau

<sup>21</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h.43.

<sup>22</sup> M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra, h.142.

<sup>23</sup> Akhmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.19.

nilai-nilai, adapula yang menyebutkan sopan santun atau tata krama. Semua penafsiran tersebut tidaklah salah, dikarenakan norma dan sopan santun adalah sebuah perwujudan dari akhlak manusia. Akhlak di dalam kehidupan saat ini menjadi sangat penting, karena akhlak lah yang menjadikan manusia mampu untuk bertindak baik. Akhlak manusia akan tampak melalui penampilan, perkataan, ataupun tingkah laku seseorang. Berbagai macam akhlak baik mulai dari hal-hal terkecil seperti menyapa tetangga atau teman, memberikan senyuman tulus, dan sebagainya. Sedangkan contoh akhlak tercela seperti bersikap angkuh dan cuek terhadap orang lain. Tidak bias kita pungkiri bahwasannya agama adalah pondasi dasar akhlak manusia. Akhlak mulia sangatlah dibutuhkan dalam diri manusia agar kita menjadi makhluk Allah SWT yang jauh lebih baik lagi. Beberapa hal yang harus dipelajari dalam Islam agar tercipta akhlak yang utuh dan tercemin dalam individu manusia, yakni aqidah dan syariah. Kedua komponen tersebut harus berjalan seiring dan beriringan dengan akhlak. Ibarat sebuah bangunan yang apabila pondasi awalnya kokoh dan kuat, maka bangunan tersebut terlihat bagus dan indah. Begitu pula dengan akhlak manusia, akan terlihat indah bila didalamnya terdapat pondasi pemahaman aqidah Islam yang kuat dan kokoh.

c. Unsur Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam mentaati semua aturan hokum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia secara vertical maupun horizontal. Pengertian yang dikemukakan Shalout ini relative lebih akomoditif, karena dapat mewakili 2 jenis syariah yakni ketentuan-ketentuan yang diturunkan serta dikeluarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, serta norma-norma hokum hasil kajian para ulama mujtahid, baik melalui qiyas maupun masalah. Aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya disebut ibadah, sementara aspek hukum yang mengatur hubungan

manusia dengan manusia lain, alam, dan lingkungan disebut mu'amalah.<sup>24</sup>

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah meliputi:

### a. Subyek dakwah (*Da'i*)

Adalah pelaku dakwah atau orang yang melakukan dakwah, atau biasa disebut istilah *da'i* (baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh serta berakal sehat, baik ulama maupun non ulama). Subyek dakwah merupakan suatu hal penting dalam terselenggaranya dakwah, karena manusia itu sendiri lah yang menentukan berhasil atau tidaknya dakwah. Seorang penceramah harus kreatif dan inovatif dalam penyampaian pesan agar tidak nampak monoton dan terkesan menggurui.

Sebagai seorang *da'i* harus memulai dakwahnya dengan langkah yang pasti. Diantaranya dengan dimulai dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumah tangganya dan memperbaiki keluarganya, agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Selanjutnya melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah.

Kebaikan dikalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar dan sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>24</sup>Asy'ari, dkk. *Pengantar Study Islam*, Cetakan IV, h.108



b. Obyek Dakwah(*Mad'u*)

Yang menjadi obyek dakwah disini adalah *mad'u*. Para *Mad'u* atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah SWT. *Da'i* yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon-calon *da'i* yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.<sup>25</sup>

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

*Maddah* / materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan khatib kepada *mad'u*. Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi *khatib* untuk memilih dan menentukan tema penyampaian / pesan dakwah. Sehingga nantinya dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta waktu ketika pesan tersebut disampaikan kepada *mad'u*. Adapun pesan itu dikelompokkan menjadi tiga tema yaitu: *Aqidah, Syariah, Akhlaq*. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi *maddah* / materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. Metode Dakwah

Secara etimologi metode dakwah berasal dari 2 kata yaitu "*meta*" berarti melalui dan "*hodes*" berarti jalan atau cara. Sedangkan secara terminology, metode dakwah berarti jalan atau cara yang harus ditempuh dalam pencapaian suatu tujuan.<sup>26</sup>

Berikut definisi dari beberapa ahli tentang metode dakwah:

Menurut Bakhial Khauli, metode dakwah ialah suatu

<sup>25</sup> *Ibid*,h.18-21.

<sup>26</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bum Aksara,1991),h.61.

proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan pada keadaan lain.<sup>27</sup>

Menurut Toto Asmara dalam bukunya “Komunikasi Dakwah” mengungkapkan, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya metode dakwah adalah suatu cara atau langkah didalam mencapai suatu hal atau tujuan tertentu yang ingin diraih. Sudah menjadi ketentuan bahwasannya didalam berdakwah dibutuhkan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu bagi seorang da’i atau da’iah sangat perlu adanya melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap obyek dalam segala seginya. Adapun beberapa metode dakwah, antara lain:

1) Dakwah *BilHikmah* (bijaksana)

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik, perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Al-hikmah juga diartikan sebagai kemampuan da’i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad’u. Disamping itu juga al-hikmah diartikan sebagai kemampuan seorang da’i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam, serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu al-hikmah adalah sebagai sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam

---

<sup>27</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada, 2011),.

<sup>28</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h.43

dakwah.

- 2) Dakwah *Bil Mau''idzatilhasanah* (dengan pelajaran yang baik)

Makna *mauidzatul hasanah* adalah kata-kata yang masuk kedalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

Metode dakwah ini adalah bahwasannya seorang da'i hendaklah senantiasa memberikan pelajaran-pelajaran yang baik, dimana pelajaran itu pun mampu membawa kegembiraan tanpa ada rasa takut untuk mempelajari dan menerimanya.

- 3) Dakwah *wa jadhilhum billati hia ahsan* (dan debatlah dengan mereka dan dengan cara yang sebaik-baiknya)

Maksud metode ini adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat juga. Tentunya dengan menggunakan cara yang sebaik-baiknya yakni sopan, lemah lembut, dan menyenangkan. Tujuannya hanyalah memperoleh dan memperbanyak kawan dan saudara serta tentunya mempersedikit lawan atau musuh.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Hamzah Tualeka, *Ilmu Dakwah*, (Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur, Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan), h.22

e. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara bahasa yang berarti alat perantara. Secara spesifik, yang dimaksud media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya. Beberapa para ahli berbeda pendapat mengenai definisi media dakwah, berikut beberapa definisi media dakwah.

Menurut Samsul Munir Amin, media dakwah adalah suatu peralatan yang digunakan produsen untuk menyampaikan materi-materi dakwah kepada sipenerima dakwah (konsumen), seperti contohnya majalah, televisi, kaset, dan sebagainya.<sup>30</sup> Menurut Hamzah Ya'qub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa media dakwah adalah sarana atau alat untuk mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima oleh *mad'u*. Oleh karena itu, media dakwah perlu menjadi perhatian para pelaksana dakwah. Kepiawaian juru dakwah dalam memilih media dakwah yang tepat akan mempermudah dalam proses penyampaian dakwah.

1) Media lisan

Media penyampaian informasi melalui lisan dan ucapan. Dalam hal ini dakwah dapat disebar luaskan dalam bentuk pengajian-pengajian kecil atau dalam lingkup besar melalui kegiatan ceramah agama, pidato, seminar, musyawarah, dan sebagainya).

---

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.113.

<sup>31</sup> Hamzah Ya'qub, *Publis istik Islam Teknik Dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 2006).

## 2) Media tulisan

Tak hanya melalui lisan saja, berdakwah juga dapat kita lakukan melalui perantara media tulisan yang dapat kita wujudkan dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang tentu didalamnya menjelaskan tentang ajaran-ajaran agama Islam.

## 3) Media gambar

Merupakan materi visual yang sering dijumpai dimana mana. Keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik. Majalah, surat kabar, spanduk dan baliho sering menggunakan gambardan foto sebagai media untuk menarik konsumen. Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Adapun caranya yaitu dengan menyusun gambar-gambar, foto-foto dan guntingan-guntingan gambar dalam sebuah papan atau baliho yang dipasang pada tempat strategis. Dengan menggunakan media tersebut, maka perhatian orang akan segera tertuju untuk melihat gambar tersebut, membaca dan mengamati.

## 4) Media audio visual

Media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah sebagai berikut:

### a) Televisi

Merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa, karena melalui televise pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas, serta kemampuannya yang dapat menjangkau daerah

sangat luas.

b) Film atau sinetron

Film yang dimaksud adalah media informasi melalui film suara sebagai mana diputar dikedunggedung bioskop dan yang dapat dioperasikan diluar gedung bioskop, sejauh tempatnya gelap. Sedangkan sinetron adalah media informasi yang menggunakan sinema elektronik. Jika film dan sinetron digunakan sebagai media dakwah, maka hal pertama yang harus di isi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, shooting dan aktingnya. Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang ditempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kelemahannya adalah biaya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

c) Video

Media ini juga dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi kepada khalayak. Walaupun bentuk fisiknya berbeda, media ini banyak memiliki kesamaan dengan media film. Keduanya dapat menayangkan unsur gerak.

### 3. Pembagian Efek Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau Maddah (Materi dakwah) isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pesandakwah yang sesuai ajaran Islam secara garis global dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wahyu Ilaihi, M.A, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja

a. Akidah(Keimanan)

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu aqidah yang berarti keyakinan atau kepercayaan .Aqidah menurut istilah adalah mengikathati seseorang kepada sesuatu yang diyakini dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya. Didalam buku Ilmu Dakwah karangan M. Ali Aziz mengutarakan bahwa aqidah dikelompokkan menjadi 6 yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- 5) Iman kepada HariKiamat
- 6) Iman kepada Qodha danQhadar

Materi pokok dakwah adalah aqidah islamiyah,yang merupakan aspek aqidah yang membentuk moral manusia,maka dari itu, yang menjadi kali pertama yang akan dijadikan materi dakwah islam adalah masalah aqidah. Aqidah mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan agama lain yaitu:

- 1) Sebuah pandangan yang sangat luas dengan dapat memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam semesta
- 2) Kekuatan dan ketahanan antara iman dan islam atau iman dan amal perbuatan
- 3) Sebuah keterbukaan yang melalui persaksian. Maka, dengan demikian seorang muslim harus jelas indetitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain (nonmuslim)

b. Syariah

Syariah adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan allah atau hasil pemahaman atas dasar



ketentuan tersebut untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dengan Allah SWT maupun manusia lainnya. Syariah juga didalam islam sangat erat sekali hubungannya dengan amal nyata. Dalam menaati semua peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan dengan Allah. Pesan syari'ah itu sendiri meliputi:

- 1) Ibadah, yaitu:
  - a) Shalat
  - b) Zakat
  - c) Puasa
  - d) Haji
- 2) Muamalah yaitu:
  - a) *AlQununuul Khas* (Hukum Perdata)
  - b) *Muamalah* (Hukum Niaga)
  - c) *Munakahat* ( Hukum Nikah)
  - d) *Warisah* (Hukum Waris)
  - e) *AlQununu' am* (Hukum Publik) yaitu
  - f) *Hinayah* (hukum Pidana)
  - g) *Khilafah* (hukum negara)
  - h) *Jihad* (hukum perang)
- 3) Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *Khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku ,atau tabiat. Akhlak memiliki sifat yang benar seperti amanah, fathonah, sabar, dll. Sedang kan akhlak yang bersifat buruk seperti sifat sombong, dengki, kikir, dendam, penghianat, dll merupakan sifat yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Akhlak berhubungan tak hanya dengan Allah saja, melainkan dengan makhluk hidup lainnya seperti, manusia, hewan, tumbuhan yang semuanya diciptakan oleh Allah SWT. Beberapa contoh mengenai akhlak

terhadap manusia ialah akhlak dengan rasulullah, orangtua, diri sendiri, tetangga, dan masyarakat yaitu:<sup>33</sup>

a. Akhlak terhadap Rasulullah

- 1) Mengagumi rasulullah dan mengikuti semua ajaran yang telah ia berikan
- 2) Menjadikan rasulullah sebagai panutan hidup, karena semua sifat rasulullah merupakan ajaran yang ia dapatkan dari Allah SWT
- 3) Mengamalkan apa yang telah ia berikan kepada orang lain yang insyaallah akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain

b. Akhlak terhadap orangtua

- 1) Menghormati orang tua kita sebagaimana kita mencintai Allah
- 2) Merendahkan diri kepada mereka
- 3) Membuat mereka bangga terhadap kita
- 4) Mengikuti perkaataan yang baik dari orangtua
- 5) Menyayangi orang tua kita setulus hati

c. Akhlak terhadap diri sendiri

- 1) Mencintai diri sendiri
- 2) Selalu berkata jujur
- 3) Tidak boleh melakukan hal buruk yang merugikan diri sendiri
- 4) Berkata jujur dan tidak boleh berkata bohong
- 5) Taat kepada allah dan orang tua
- 6) Selalu berbuat sabar dalam menghadapi berbagai hal
- 7) Akhlak terhadap tetangga

---

<sup>33</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009) hal 26-27

- 8) Membantu tetangga ketika sedang mengalami kesulitan
  - 9) Selalu berinteraksi terhadap tetangga kita
  - 10) Saling menghormati antar tetangga
  - 11) Selalu mengikat tali silaturahmi
- b. Akhlak terhadap masyarakat
- 1) Memberikan sedekah kepada fakir miskin
  - 2) Saling tolong menolong ketika ada yang membutuhkan pertolongan kita
  - 3) Selalu bermusyawarah untuk kepentingan bersama
  - 4) Selalu menepati janji yang telah dijanjikan kepada orang lain
  - 5) Menghormati norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Mengenai tiga hal diatas,sangatlah berkaitan antar satu dan lainnya akrena tidak dapat dipisahkan. Materi yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u secara garis besar meliputi masalah akidah, akhlak, syariah. Tentunya semua itu atas dasar yang disampaikan di dalam Al- Quran dan Al-Hadis.

Menurut Jalaluddin Rahmat ada tiga efek yang di timbulkan oleh setiap media massa terhadap individu maupun khalayak, termasuk disini media film.

1) Efek Kognitif

Efek kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki tiap individu, banyaknya pengetahuan seseorang bergantung pada banyaknya informasi yang masuk padanya.

2) Efek Afektif

Efek afektif yang di timbulkan oleh media film kadarnya lebih tinggi di banding dengan dampak kognitif, dimana dampak kognitif hanya berubah

dalam pikiran seseorang, tetapi dampak afektif yang dominan pada rangsangan emosional.

### 3) Efek Behavior

Efek behavior mengacu pada tingkah laku yang ditimbulkan setelah menerima rangsangan dari media massa, dalam artian bahwa sajian film yang ditayangkan menimbulkan perilaku baru pada Khalayak umum, entah itu sekedar peniruan ucapan, style, gaya hidup dan cara berperilaku lainnya.<sup>34</sup>

## 4. Tujuan Pesan Dakwah

Tujuan dakwah sangatlah berpengaruh dalam proses dakwah. Seorang *da'i* haruslah memiliki keyakinan kuat akan tujuan dakwahnya, karena jika keyakinannya berkurang maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang menyebabkan kegagalan pada dakwahnya tersebut. Amrullah Ahmad dalam bukunya Ali Aziz, menyinggung tentang tujuan dakwah yaitu untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>35</sup>

Adapun tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan, serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dakwah itu sendiri yakni terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan

---

<sup>34</sup> Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal.218

<sup>35</sup> OpCit, h.60.

hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT, mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat, mampu menjadikan manusia menjadi pribadi yang religious dan taat kepada Allah SWT.

## **B. Perilaku Keagamaan**

### **1. Pengertian Perilaku Keagamaan**

Perilaku adalah tingkah laku atau perbuatan lahir, sebagai konsekuensi atas apa yang telah diketahui yang kemudian membentuk sikap dan selanjutnya berubah dalam perbuatan.<sup>36</sup> Sedangkan perilaku, dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>37</sup> Perilaku terhadap orang lain dihasilkan dari sikap dan dalam hal ini hanya ada satu sikap yang berperanya itu pikiran individu yang bersangkutan jika individu telah melakukan penyesuaian, maka akan memperoleh hasil berupa keharmonisan dan kesempurnaan dimana ia hidup.<sup>38</sup>

Dari definisi tersebut, penulis dapat simpulkan perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk menolak atau menerima suatu hal obyek berdasar kan penilaian terhadap hal atau subyek tertentu. Dengan demikian pengertian perilaku adalah sikap atau gerak sebagai reaksi terhadap obyek. Apabila kecenderungan tersebut sebagai reaksi terhadap mengenai agama, maka muncullah apa yang dinamakan dengan perilaku keagamaan. Untuk mengetahui lebih lanjut perilaku agama, penulis akan kemukakan pengertian perilaku keagamaan dari beberapa tokoh sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Isfandi Muchtar. *Polemik Reaktulisasi Ajaran Islam*. (Jakarta: Pustaka, 2008).h.314

<sup>37</sup> KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 8 mei 2018

<sup>38</sup> Darmin Ahmad & Afifah Inayati. *Talent Management Mengembangkan SDM untuk Mencapai Pertumbuhan dan Kinerja Prima*. (Jakarta :PT. Gramedia, 2011).h.63

Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasari atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, misalnya shalat, puasa, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Perilaku keagamaan menunjukkan suatu aksi dan reaksi terhadap suatu keadaan untuk mewujudkan perilaku sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup> Perilaku keagamaan adalah suatu bentuk penghayatan hidup bersama yang dilandasi dengan iman kepada sang pencipta, dalam aktivitasnya selalu mencerminkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, kelakuan religious menurut sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-perbuatan ibadah dan akhlak, baik secara vertikal terhadap Tuhan maupun secara horizontal sesama manusia.<sup>41</sup> Perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Menurut Thoules perilaku keagamaan terpusat pada sekitar kepercayaan adanya Tuhan atau dewa-dewa sesembahan. Selanjutnya Vorget dalam Dister berpendapat bahwa perilaku keagamaan diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau secara pribadi menerima dan menyetujui gambaran-gambaran yang diwarisi kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri.<sup>42</sup> Keyakinan yang pribadi, iman, kepercayaan batin iyah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Skinner menjelaskan perilaku keagamaan sebagai ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian peran belajar hidupnya di dunia yang dikuasi oleh hukum ganjaran dan hukuman.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Mursal, H.M. Taher, dkk. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*. (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 2007). h.121

<sup>40</sup> Ali, M & Ansori, M. *Psikologi Remaja. (Perkembangan Peserta Didik)*. (PT Bumi Aksara. Jakarta. 2006). h.231

<sup>41</sup> Ibid, h.98

<sup>42</sup> Asy'ari, dkk. *Pengantar Study Islam*, Cetakan IV, h.108

<sup>43</sup> Ancok, D. & Suroso, F.N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem*

Dari beberapa pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: perilaku keagamaan adalah sikap seseorang yang berusaha mewujudkan pola kehidupan yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan penuh kesadaran dan ketaatannya kepada Allah.

## 2. Dimensi Perilaku Keagamaan

Menurut Glock dan Strak perilaku keagamaan dapat diklasifikasikan ke dalam lima dimensi pokok, yaitu dimensi keyakinan, ritual, eksperi mental atau pengalaman, konsekwensial, dan intelektual.

### 1) Dimensi Idiologi

Dimensi idiologi atau keyakinan dapat diartikan sebagai tingkat sejauh mana individu menerima kebenaran dari ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran fundamental atau bersifat *dogmatik*. Dimensi ini menjelaskan Tuhan, alam, manusia dan hubungan di antara mereka. Kepercayaan ini dapat berupa makna yang menjelaskan tujuan Tuhan dan perasaan manusia dalam mencapai tujuan tersebut (*purposive believer*). Kepercayaan terakhir dapat berupa pengetahuan tentang perangkat tingkah laku yang dipandang baik oleh agama. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Materi keagamaan pada dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Nabi atau Rasul, Al Kitab, Qodlo dan Qodar.

### 2) Dimensi Ritual

Dimensi ritual menunjuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan oleh agama dan dilaksanakan oleh penganutnya. Dimensi ini dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap ajaran agamanya. Manifestasi dan praktek-praktek keberagaman



diwujudkan dalam dua aspek yaitu ritual dan ke taatan. Ritual mengacu kepada seperangkat ritus-ritus tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semuanya mengharapkan agar para pemeluk melaksanakannya.

Dalam kebersamaan sesama umat Islam sebagian dari penghargaan ritual diwujudkan dalam bentuk peringatan hari-hari besar Islam, acara-acara di masjid atau di musholla dan lain sebagainya. Sedangkan ketaatan dalam Islam diwujudkan melalui seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi, seperti pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji bila mampu, membaca al-Qur'an, berdoa dan lain sebagainya.

### 3) Dimensi Eksperensial

Dimensi eksperensial memperlihatkan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa dia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Dimensi ini merupakan bagian keagamaan yang bersifat afektif yaitu keterlibatan emosional dan sentimental terhadap pelaksanaan ajaran agamanya. Inilah perasaan keagamaan yang dapat bergerak dalam empat tingkatan, yaitu: *konfirmatif* (merasakan kehadiran Tuhan terhadap apa saja yang diamatinya), *responsif* (merasakan bahwa Tuhan menjawab kehendak atau keluhannya), *eskatif* (merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta antara Tuhan, manusia dan alam semesta), dan *partisipatif* (merasa menjadi bagian, kawan, kekasih atau wali dan mengerti akan melakukan karya ilahi).

Di dalam Islam, hal ini mencakup perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, do'a-do'a sering dikabulkan, perasaan tentram dan bahagia, bertawakkal dan bersyukur kepada Allah dan lain sebagainya.

#### 4) Dimensi Konsekwensial

Dimensi kosekwensial merujuk pada seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku oleh ajaran agamanya didalam kehidupan sosial. Dalam Islam hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, Menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mencuri, berjudi, menipu, perilaku seksual, mematuhi norma-norma Islam, berjuang untuk hidup sukses dan lain sebagainya.

#### 5) Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab dan tradisi-tradisi agamanya. Dalam Islam hal ini dapat diwujudkan dalam pengetahuan seseorang menyangkut isi al-Qur'an pokok-pokok ajaran harus diimani, hukum Islam, sejarah dan lain sebagainya.

### 3. Pembentukan dan Perkembangan Perilaku Keagamaan

Pembentukan dan perkembangan perilaku keagamaan pada individu timbul-bukan secara langsung sebagai factor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan. Keagamaan berkembang dari interaksi antara faktor internal dan eksternal manusia. Perilaku keagamaan individu akan mempengaruhi sikap dalam kehidupan sehari-harinya. Semakin tinggi orientasi religius seseorang, maka akan diikuti pelaksanaan perintah terhadap agamanya.<sup>44</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

<sup>44</sup> Robertson, I.T. Work Psychology: Understanding human behavior in the work place. (London: Financial Time Man) h.239

تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat.Sesungguhnya salat itu dapat mencegah dari(perbuatan-perbuatan)kejidan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yanglain).Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Zakiyah menyatakan bah wa emosi adalah salah satu pengaruh internal yang cukup besar dalam pendapatnya mengatakan“Sesungguhnya emosi memegang peran penting dalam sikap dan Tindak agama seseorang yang dipahami,tanpa menghindari emosinya”.<sup>45</sup>Perilaku keagamaan merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan mengaktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil internalisasi dari proses pengenalan, pemahaman,dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal (fitrah, potensi beragama) dan eksternal (lingkungan). Dalam pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja.Pembentukan senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaandengan obyek tertentu. Sedangkan faktor yang paling utama mempengaruhi pembentukan perilaku manusia adalah faktor internal dalam diri manusia yaitu, selektifnya sendiri dengan pilihannya sendiri atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri itu. Dan faktor-faktor itu turutikut pula ditentukan oleh perilakulainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orangitu.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Zakiyah .*Pendidikan Islam Integratif*.(Yogyakarta: Pustaka. Pelajar2005)h.98

<sup>46</sup> *Gerungan. Psikologi Sosial*.(Bandung:PT.Refika Aditama.2009).h.21

Faktor internal menunjukkan bahwa kenyataan manusia memiliki fitrah untuk mempercayai suatu dzat yang mempunyai kekuatan, baik memberikan sesuatu yang bermanfaat maupun yang mudharat (menimbulkan bencana atau malapetaka). Faktor eksternal (lingkungan) merupakan faktor yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan), yang memungkinkan fitrah itu berkembang sebaik-baiknya. Faktor eksternal ini adalah lingkungan di mana individu itu hidup, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>47</sup> Pada dasarnya manusia mempunyai potensi yang bias dikembangkan sesuai kemampuannya, potensi yang ada dalam diri manusia itu bias dilihat bagaimana berperilaku.

### **C. Relevansi Film Hikmah Kehidupan dengan Perilaku Keagamaan.**

Seiring dengan perputaran waktu dan perkembangan zaman, berbagai persoalan dan tantangan hidup selalu datang silih berganti, kemajuan suatu bidang akan selalu diikuti dengan timbulnya persoalan baru.

Inilah tantangan dan tuntutan para juru dakwah untuk secara serius menyikapi globalisasi perkembangan zaman di era perkembangan IPTEK ini. Pada awal abad ke-21 ini masyarakat dunia mulai terguncang oleh pemikiran dan penalaran manusia yang semakin maju dan berkembang dalam usahanya menciptakan segala perubahan kemajuan dibidang keilmuan, terutama pada kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kesuksesan pemikiran mereka ini berkat ketekunan dan keuletan mereka dalam menggali, meneliti, dan menganalisa serta mensintesa berbagai fakta dan fenomena alamiah yang digelarkan oleh Tuhan, inilah yang dinamakan dengan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Pada sisilain, dengan adanya globalisasi di segala bidang, maka *enkulturisasi* asing

---

<sup>47</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2003).h.30

begitu mudah masuk ke Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi kepribadian dan gaya hidup masyarakat.

Budaya asing yang masuk tidak selamanya baik dan sesuai dengan akar budaya nasional serta agama yang selama ini dianut oleh mayoritas masyarakat. Dan hal yang paling mengawatirkan dalam hal ini adalah enkulturasi budaya yang begitu menarik untuk diikuti oleh kaum remaja lebih condong kepada hal-hal yang bersifat negatif seperti cara berpakaian, penggunaan obat terlarang, hilangnya budaya sopan santun, tingkah laku dan lain-lain.

Banyaknya tindakan-tindakan criminal seperti tawuran, pemakaian obat-obatan terlarang, mabuk-mabukan, pemerkosaan bahkan meningkat pada tindakan kriminal merupakan bukti bahwa penyusupan budaya lewat media elektronika sudah merambah dan berhasil masuk mempengaruhi pemikiran dan perilaku keagamaan masyarakat sebagai pengaruh akibat adegan-adegan vulgar sinetron TV. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penyeimbang untuk mengatasi gejolak masyarakat yang sulit untuk dikendalikan yaitu salah satunya lewat pemutaran sinetron-sinetron religius seperti film hikmah kehidupan.

Menurut Kusnawan ekses yang ditimbulkan oleh penayangan film-film maupun sinetron tidak hanya terbatas pada peningkatan perilaku keagamaan saja, tetapi pesan-pesan yang disampaikan pada pemutaran sinetron maupun film tersebut dapat membentuk karakteristik penonton. Oleh sebab itu, film maupun sinetron dapat menjadi media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki ke jalan Allah swt. dengan karakter yang dapat berfungsi sebagai *qawlan syadidan*. Hal inilah yang sangat diharapkan dapat menggiring pemirsanya masuk kepada ajaran Islam secara menyeluruh yang akan menyelamatkan di kehidupan dunia maupun akhirat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan, et.al. Komunikasi dan Penyiaran Islam.* Bandung: Merah Press, 2004.
- Akhmad Mubarak. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Akhmad Mubarak. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Alex Sobur. Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ali, M & Ansori, M. *Psikologi Remaja. (Perkembangan Peserta Didik).* Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Ancok, D. & Suroso, F.N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Safei. *Metodologi Penelitian Dakwah.* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Asy'ari, dkk. *Pengantar Study Islam.* Cetakan V.
- Darmin Ahmad & Afifah Inayati. *Talent Management Mengembangkan SDM untuk Mencapai Pertumbuhan dan Kinerja Prima.* Jakarta: Gramedia, 2011.
- Gerungan. Psikologi Sosial.* Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Imam Suprayogo, Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Isfandi Muchtar. *Polemik Reaktulisasi Ajaran Islam.* Jakarta: Pustaka, 2008.
- M. Andre Martin dan F. V Bhaskarra. *Kamus Bahasa Lengkap.* Surabaya: Karina, Juli, 2002.
- M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra. *Kamus Bahasa Lengkap.* Surabaya: Karina, Juli, 2002.



Muhammad Arifin. *Dakwah Multi Media*. Surabaya: Graha Media, 2006.

Muhammad Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Mursal, H.M.Taher, dkk. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*. Bandung: Al.Ma'rif, 2007.

Robertson, I.T *Work Psychology: Understanding human behaviour in the work place*. London:Financial Time Man

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. Cet. Ke- 2, 1997.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Wahyu Ilaihi, M.A. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Wikipedia Bahasa Indonesia. "*Pengertian Efek*". (On-line). Tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Efek>

Zakiyah. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar, 2005